

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sejak Allah menciptakan sebuah makhluk yang paling sempurna diantara ciptaan lainnya adalah manusia. Sesungguhnya manusialah yang ketika ia dilahirkan di muka bumi ini ia sudah memiliki sebuah kodrat yaitu membawa sebuah fitrah. Hal ini menjadi pembeda antara manusia dengan makhluk lainnya. Fitrah adalah faktor kemampuan dasar perkembangan insan yang dibawa semenjak ia dilahirkan yang artinya potensi dasar untuk berkembang, contohnya yaitu insan sudah diberi kelebihan nalar yang tidak dimiliki oleh makhluk lainnya, dengan logika itu insan dapat menyebarkan potensinya buat berfikir, berkembang, dan beragama dan bisa beradaptasi menggunakan lingkungan sekitarnya. Potensi-potensi tersebut harus diaktualisasikan dan ditumbuh kembangkan dalam kehidupan konkret di dunia ini melalui proses pendidikan sepanjang hayat yang kelak akan dipertanggungjawabkan di hadapan Allah SWT pada akhirat.¹

Pendidikan adalah menjadi salah satu hal utama dalam sebuah kehidupan dan tidak bisa dilepaskan dari aktifitas sosial manusia.² Pendidikan juga menjadi hal yang paling utama dalam menjembatani manusia untuk meraih sebuah tujuan suatu pengetahuan dari yang tidak bisa menjadi bisa, dari yang belum tahu menjadi tahu. Bukan hanya pendidikan formal saja yang kita butuhkan dalam kehidupan ini melainkan pendidikan informal juga sangat dibutuhkan seperti salah satunya adanya pendidikan Qur`an. Dapat membaca Qur`an adalah suatu keutamaan, dan

¹ Muhaemin, *Paradigma Pendidikan Islam* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2002), hal 12.

² Dina Hayuwati, "Skripsi Hubungan Antara Gaya Belajar Dengan Konsentrasi Menghafal Al-Qur`an Di SMA Muhammadiyah 1 Klaten Tahun Pelajaran 2017/2018," *IAIN Surakarta*, 2017, hal 1.

apabila menghafalkannya adalah suatu hal yang lebih utama. Dapat memahami Qur`an adalah suatu kewajiban. Dan apabila faham dan hafal itu jauh lebih afdhal. Setidaknya perlu kita merenungkan bahwa sejatinya seorang muslim yaitu menghafal Qur`an yang merupakan suatu keniscayaan dalam kehidupan seorang muslim.³

Para penghafal Qur`an ialah manusia pilihan Allah yang sangat istimewa disisi Allah, Allah akan meninggikan kedudukan mereka di dunia maupun diakhirat. Indikasi seseorang diberi ilmu oleh Allah adalah ia menyimpan ayat-ayat Allah di dalam dadanya. Allah memberi mereka ilmu agung, yaitu ilmu berupa ayat-ayat yang tersimpan dalam dada mereka, orang yang hafal Qur`an hakikatnya telah memiliki kunci segala ilmu pengetahuan, karena kebiasaan mengulang hafalan otomatis menambah kecerdasan otak.⁴ Maka dari itu, ketika kita berbicara tentang Qur`an tidak pernah lepas dari istilah menghafal. Menghafal Qur`an diperlukan kesiapan psikologis yang perlu diperhatikan seperti merasa diburu-buru target atau waktu, merasa dipaksa orang tua, belum menemukan pola menghafal yang sesuai, bahkan kesulitan konsentrasi saat menghafal.

Lantang mengemukakan bahwa tingkat keberhasilan dalam menghafal Qur`an memiliki beberapa faktor yaitu faktor internal dan eksternal. Dari faktor internal adalah pertama dalam diri seseorang sehat jasmani dan rohaninya, memiliki minat yang baik, mampu menghafal, memiliki bakat serta terdapat motivasi yang tinggi dari dalam dirinya sendiri jadi tidak ada unsur paksaan. Sedangkan dari faktor eksternal seperti keluarga, sekolah bahkan masyarakat juga harus mendukung untuk menghafal Qur`an.

³ Dar ar-Rasail, *Yakinlah! Menghafal Itu Mudah!* (Digital Publishing, 2018).

⁴ Al-Makhtum Saied, *Karantina Hafalan Al-Qur`an Sebulan* (Ponorogo: CV Alam Pena, 2016), hal 25-27.

Menurut Kamus Bahasa Indonesia konsentrasi adalah pemusatan perhatian atau pikiran pada suatu hal.⁵ Perhatian sendiri adalah pemusatan tenaga psikis tertuju kepada suatu obyek, dan perhatian juga disebut juga banyak sedikitnya kesadaran yang menyertai sesuatu aktivitas yang dilakukan. Ketika tempat yang kita gunakan untuk menghafal itu sesuai dengan diri kita, maka diri kita akan nyaman dan konsentrasi menghafal sesuai target yang telah diberikan seorang ustdzahnya. Seorang ahli bernama Slameto mengemukakan bahwa konsentrasi dalam belajar merupakan pemusatan pikiran terhadap suatu mata pelajaran dengan mengesampingkan semua hal lainnya yang tidak berhubungan dengan pelajaran

Begitu pula dengan kecerdasan emosional, banyak sekali orang beranggapan bahwa orang yang berhasil di sekolah adalah orang yang memiliki kecerdasan intelektual (IQ) yang tinggi. Pandangan lama mempercayai bahwa tingkat kecerdasan intelektual (IQ) merupakan faktor yang sangat menentukan dalam mencapai prestasi belajar atau meraih kesuksesan hidup. Akan tetapi menurut pandangan kontemporer, kesuksesan hidup seseorang tidak hanya ditentukan kecerdasan intelektual (IQ) melainkan juga oleh kecerdasan emosional (EQ). Semua pendidikan tidak hanya mengembangkan IQ saja melainkan juga perlu mengembangkan kecerdasan emosional bagi para peserta didiknya.⁶

Para Psikolog sepakat bahwa IQ hanya menyumbangkan kira-kira dua puluh persen sebagai faktor dalam menentukan keberhasilan, delapan puluh persen berasal dari faktor lain.⁷ Daniel Goleman menyatakan bahwa ada faktor lain selain

⁵ Adi Partiw Ngayungtyas, "Tesis Magister Pengembangan Prototipe Vidio Pembelajaran Konsep Binatang Dalam Upaya Penguasaan Konsep Dan Konsentrasi Pada Siswa Autis," *UNESA Surabaya*, 2012, 10.

⁶ Nibayatul Mufida, "Skripsi Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Siswa Di MTsN 2 Tulungagung," *IAIN Tulungagung*, 2019, 3.

⁷ Darwin Rasyid, *Tes Emosi Anda* (Tangerang: Gaya Media Pratama, 2004), 5.

faktor IQ yang ikut menentukan tingkat kesuksesan seseorang yaitu faktor kecerdasan emosional (*Emotional Intelligence*). Hal ini sesuai dengan pendapat Hamzah B. Uno yang mengatakan bahwa :

“ Kecerdasan emosional adalah yang memotivasi seseorang untuk mencari manfaat dan mengaktifkan aspirasi dan nilai-nilai yang paling dalam, mengubah apa yang dipikirkan menjadi apa yang dijalani. Kecerdasan emosional menuntut seseorang pelajar untuk mengakui dan menghargai perasaan pada dirinya dan orang lain untuk menanggapi dengan tepat, menerapkan dengan efektif informasi dan energi, emosi dalam kehidupan sehari-hari.”⁸

Orang yang memiliki tingkat kecerdasan emosional yang tinggi dapat mengalahkan emosi, sikap, karakter yang bersifat merusak. Salah satu hal yang penting dalam kecerdasan emosi adalah bisa menguasai emosi diri baik yang bersifat positif maupun negatif. Dengan hal ini seseorang tidak begitu saja mengikuti kemauan emosinya, karena mereka sadar hal itu cenderung merusak dirinya, sebaliknya jika emosi diri baik, maka akan mengikuti kemauan emosinya sebab akan menguntungkan bagi dirinya. Kecerdasan Emosional adalah sebuah kemampuan untuk mendengarkan bisikan emosi dan menjadikannya sebagai sumber informasi yang penting untuk memahami diri sendiri dan orang lain demi mencapai sebuah tujuan. Kecerdasan emosi menunjuk pada suatu kemampuan untuk mengatur dan mengelola dorongan-dorongan emosi yang terdapat dalam diri individu.⁹ Pada akhirnya kecerdasan emosional disebut sebagai keterampilan lunak yang besar andilnya dalam menentukan kesuksesan kita mulai mendapat perhatian dan diperhitungkan oleh pendidik, bisnis, dan media.¹⁰

⁸ Uno Hamzah B, *Motivasi Dan Pengukurannya* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011, 71).

⁹ Mufida, “Skripsi Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Kemampuan Menghafal Al-Qur`an Siswa Di MTsN 2 Tulungagung.”

¹⁰ Mufida.

Konsentrasi perlu diberikan kepada individu sedini mungkin, sehingga seiring dengan penambahan usia, kemampuan konsentrasinya dapat terus meningkat. Hal ini dikarenakan jika sejak dari kecil seseorang sudah terbiasa dan dibiasakan dengan konsentrasi, maka nantinya akan berpengaruh pada masa depannya. Jika individu selalu membiasakan untuk melatih sikap konsentrasi sejak dini, maka tentu ia dapat mencapai apa pun yang ia inginkan. Jika seseorang mengalami konsentrasi yang lemah, tentu akan menjadi persoalan yang akan menghambat masa depannya. Sedangkan para santri adalah berperan sebagai anak-anak yang tengah memasuki usia remaja, yang mayoritas dari segi emosi masih sangatlah labil, maka tidak heran jika muncul berbagai macam permasalahan. Kuttab Abdulah Bin Mas'ud terdapat permasalahan yang sering dihadapi antara lain : 1) Memiliki persepsi bahwa menghafal itu sulit, 2) Mudah putus asa, 3) Kesulitan dalam membaca Qur'an, 4) Kurang kesadaran dalam menghafal, dan 5) Belum konsisten terhadap jadwal hafalan.¹¹

Menghafal Qur'an sangat erat kaitanya dengan kekuatan hafalan dan sangat bergantung pada kemampuan otak. Kecepatan memori dalam menghafal sangat tergantung pada kemampuan seseorang untuk berkonsentrasi. Sebab, konsentrasi sangat berkaitan erat dengan kemampuan menghafal data yang masuk dan mengingatnya kembali. Namun demikian, ketidak mampuan mengingat suatu kejadian tertentu bukan berarti lemah ingatan. Lupa terkadang disebabkan oleh faktor-faktor psikis atau syaraf.¹² Pada dasarnya kecerdasan emosional seseorang

¹¹ Wawancara dengan Ummi Iffah pada tanggal 4 November 2021 pukul 13.30 WIB di Kuttab Abdullah Bin Mas'ud.

¹² Nur Aini Mardiyati, "Skripsi Hubungan Antara Kecerdasan Emosional Dengan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Pada Siswi Kelas VIII Di MTsN 2 Surakarta Tahun Pelajaran 2015/2016," *Surakarta*, 2017, 19.

bisa mempengaruhi kemampuan menghafal Qur`an.¹³ Oleh karena itu, kecerdasan emosional ini sangat diperlukan bagi seorang penghafal Qur`an, khususnya bagi seseorang yang masih dalam proses menghafal. Maka dari paparan di atas peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul “Pengaruh Konsentrasi Menghafal dan Kecerdasan Emosional terhadap Kemampuan Menghafal Qur`an pada Santri di Kuttab Abdullah Bin Mas`ud.”

B. Rumusan Masalah

1. Adakah pengaruh konsentrasi terhadap Kemampuan Menghafal Qur`an pada Remaja di Kuttab Abdullah Bin Mas`ud?
2. Adakah pengaruh kecerdasan emosional terhadap kemampuan menghafal Qur`an pada Remaja di Kuttab Abdullah Bin Mas`ud?
3. Adakah pengaruh konsentrasi dan kecerdasan emosional terhadap kemampuan menghafal Qur`an pada Remaja di Kuttab Abdullah Bin Mas`ud?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui adakah pengaruh konsentrasi terhadap kemampuan menghafal Qur`an pada Remaja di Kuttab Abdullah Bin Mas`ud
2. Untuk mengetahui adakah pengaruh kecerdasan emosional terhadap kemampuan menghafal Qur`an pada Remaja di Kuttab Abdullah Bin Mas`ud
3. Untuk mengetahui adakah pengaruh konsentrasi dan kecerdasan emosional terhadap kemampuan menghafal Qur`an pada Santri di Kuttab Abdullah Bin Mas`ud

¹³ Mardiyati, 21.

D. Manfaat Penelitian

Hasil dari adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat serta menambah khasanah keilmuan terutama dari segi ilmu pendidikan yang memiliki titik fokus pada bidang pembelajaran hafalan Al-Qur`an pada remaja. Terlebih khusus mengetahui tingkat konsentrasi para penghafal Al-Qur`an serta kecerdasan emosional dalam kemampuan menghafal Al-Qur`an.

2. Secara Praktis

- a. Bagi Kuttab Abdullah Bin Mas'ud, sebagai bahan pertimbangan dan masukan dalam rangka menentukan strategi menghafal Qur`an yang tepat agar para santrinya dapat berkonsentrasi dan meningkatkan kecerdasan emosional sehingga dapat menghafal dengan baik dan lancar.
- b. Bagi Masyarakat Luas, dapat menjadikan acuan untuk mengetahui dan memahami konsep-konsep kecerdasan emosional, sehingga dalam menghafal bisa mengendalikan maupun mengontrol emosi yang sedang dialami yang kemudian akan diamalkan dalam kehidupan sehari-hari serta dapat mengembangkan seluruh potensi yang ada sehingga dapat mencapai konsentrasi yang maksimal dalam menghafal Qur`an. Serta mengedukasi kepada masyarakat bahwasanya pentingnya pendidikan Al-Qur`an pada anak-anak khususnya kalangan remaja, sehingga bisa dijadikan bahan pertimbangan untuk menanamkan Al-Qur`an pada diri seorang anak.

E. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah suatu jawaban sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang telah terkumpul.¹⁴ Berdasarkan latar belakang teori di atas maka hipotesis dari penelitian ini sebagai berikut :

1. Ho : Tidak ada pengaruh konsentrasi terhadap kemampuan menghafal Qur`an pada Remaja di Kuttab Abdullah Bin Mas`ud.

H₁ : Ada pengaruh konsentrasi terhadap kemampuan menghafal Qur`an pada Remaja di Kuttab Abdullah Bin Mas`ud.

2. Ho : Tidak ada pengaruh kecerdasan emosional terhadap kemampuan menghafal Qur`an pada Remaja di Kuttab Abdullah Bin Mas`ud.

H₂ : Ada pengaruh kecerdasan emosional terhadap kemampuan menghafal Qur`an pada Remaja di Kuttab Abdullah Bin Mas`ud.

3. Ho : Tidak ada pengaruh konsentrasi dan kecerdasan emosional terhadap kemampuan menghafal Qur`an pada Remaja di Kuttab Abdullah Bin Mas`ud.

H₃ : Ada pengaruh konsentrasi dan kecerdasan emosional terhadap kemampuan menghafal Qur`an pada Remaja di Kuttab Abdullah Bin Mas`ud.

F. Penelitian Terdahulu

Penulis melakukan hasil penelitian terdahulu yang ada relevansinya dengan penelitian ini. Konsentrasi dan kecerdasan emosional termasuk topik penelitian yang jarang digunakan dalam bidang menghafal Qur`an. Kebanyakan topik tersebut mengacu pada bidang umum seperti halnya konsentrasi dalam belajar bukan menghafal.

¹⁴ Anshori Muslich and Sri Ismawati, *Metodologi Penelitian Kuantitatif* (Surabaya: Airlangga University Press, 2017), 46.

Nibayatul Mufida dan Sri Wahyuni mencakup pembahasan tentang kemampuan menghafal Qur`an. Nibayatul Mufida mengkhususkan penelitiannya tentang pengaruh kecerdasan emosional terhadap kemampuan menghafal Al-Qur`an serta Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Tulungagung sebagai situs penelitiannya. Sedangkan Sri Wahyuni mengkhususkan penelitiannya tentang pengaruh konsentrasi dan daya ingat terhadap kemampuan menghafal Al-Qur`an serta Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo sebagai situs penelitiannya. Keduanya penelitian ini memiliki persamaan pembahasan tentang kemampuan menghafal Qur`an. Akan tetapi memiliki fokus yang berbeda-beda.

Dalam penelitian Nibayatul Mufida memiliki kemiripan dengan penelitian ini karena sama-sama membahas tentang kemampuan menghafal Qur`an sebagai variabel *dependen* (y), namun dalam penelitian disini akan membahas mengenai pengaruh konsentrasi dan kecerdasan emosional terhadap kemampuan menghafal Qur`an pada Remaja di Kuttab Abdullah Bin Mas`ud. Sedangkan penelitian Sri Wahyuni juga mengalami kemiripan dengan penelitian ini karena sama-sama membahas tentang konsentrasi sebagai variabel *independen* (X_1) dan kemampuan menghafal Al-Qur`an sebagai variabel *dependen* (y), namun penelitian disini akan membahas mengenai pengaruh konsentrasi dan kecerdasan emosional terhadap kemampuan menghafal Qur`an pada Remaja di Kuttab Abdullah Bin Mas`ud.

Kesimpulan dari kedua penelitian tersebut yaitu dari peneliti pertama Nibayatul Mufida menyimpulkan adanya pengaruh antara kecerdasan emosional dalam mengelola emosi terhadap kemampuan menghafal Al-Qur`an siswa di MTsN 2 Tulungagung dengan analisis data pada taraf interval 5% menunjukkan bahwa nilai signifikansi 0,000 kurang dari 0,05. Adanya pengaruh antara kecerdasan

emosional dalam memotivasi diri sendiri terhadap kemampuan menghafal Al-Qur`an siswa di MTsN 2 Tulungagung dengan analisis data pada taraf interval 5% menunjukkan bahwa nilai signifikansi 0,001 kurang dari 0,05. Adanya pengaruh antara kecerdasan emosional dalam mengelola emosi dan memotivasi diri sendiri terhadap kemampuan menghafal Al-Qur`an siswa di MTsN 2 Tulungagung yang ditunjukkan oleh nilai $F_{hitung} = 14,776$ dan pengaruhnya sebesar 22,5%. Dari peneliti kedua Sri Wahyuni bahwasanya variabel konsentrasi dan daya ingat berpengaruh secara signifikan terhadap kemampuan menghafal Qur`an di MTs N 04 Madiun Hal ini dibuktikan dengan $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka tolak H_0 yang artinya konsentrasi (X_1) dan daya ingat (X_2) berpengaruh pada kemampuan menghafal Al-Qur`an (Y) sebesar 39,12%.

G. Definisi Operasional

Dalam penelitian ini, peneliti akan memberikan penjelasan supaya tidak terjadi perbedaan dalam penafsirannya yaitu sebagai berikut ini :

1. Konsentrasi Menghafal

Konsentrasi menurut kamus Bahasa Indonesia konsentrasi adalah pemusatan perhatian atau pikiran pada suatu hal. Sedangkan menghafal adalah berusaha meresapkan ke dalam pikiran agar selalu ingat. Jadi konsentrasi menghafal adalah pemusatan perhatian atau pikiran pada suatu hal dengan mengesampingkan hal yang tidak memiliki hubungan untuk terus berusaha meresapkan ke dalam pikiran agar selalu di ingat .

2. Kecerdasan Emosional

Kecerdasan emosional merupakan kemampuan untuk memberi motivasi terhadap diri sendiri serta mengelola emosi dengan baik pada diri sendiri dan menjaga hubungan baik dengan orang lain.

3. Kemampuan Menghafal Al Qur`an

Kemampuan berarti kesanggupan atau kecakapan untuk melakukan jenis pekerjaan tertentu. Sedangkan menghafal berasal dari kata hafal yang mempunyai arti dapat mengucapkan diluar kepala atau berusaha meresapkan ke dalam pikiran agar selalu ingat. Sedangkan Al Qur`an adalah kalam Allah yang diturunkan kepada nabi Muhammad SAW melalui malaikat Jibril. Jadi, kemampuan menghafal Qur`an adalah kesanggupan seseorang dalam berusaha meresapkan ke dalam fikiran agar selalu ingat kalam Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad melalui malaikat Jibril.